

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Logistic dan transportasi sebagai fasilitas pemenuhan kebutuhan akan stabilitas kehidupan manusia. Transportasi diciptakan untuk memfasilitasi hubungan antara berbagai orang dalam aktivitas sehari-hari. Sarana transportasi yang digunakan dalam proses *logistic*, seperti pesawat terbang, truk, kereta api, dan kapal laut. Seperti yang telah diketahui secara umum, transportasi dan *logistic* mendapati peran penting dan *esensial* pada kehidupan masyarakat sebab memfasilitasi berbagai aktivitas. Industri jasa transportasi dan *logistic* juga memegang peranan krusial sebagai penyedia layanan yang mendukung kegiatan sektor lain, seperti industri minyak dan gas, pertambangan, konstruksi, dan sektor lainnya, dalam pengangkutan barang dan manusia untuk keperluan masing-masing sektor.

Menurut Badan Pusat Statistik, (2023), industri *logistic* dan transportasi mencatat pertumbuhan pada tiga kuartal beruntun. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 mencapai 19,87% dibandingkan dengan sektor lainnya. Artinya industri ini mendapati posisi penting pada perekonomian Indonesia. Kemudian selama periode ini, *e-commerce* bertumbuh melesat. Hal ini mengakibatkan peningkatan permintaan untuk layanan *logistic* dan transportasi yang memungkinkan pengiriman produk ke seluruh Indonesia. Industri *logistic* dan transportasi sangat terpengaruh oleh pandemi *COVID-19*. Peningkatan aktivitas *e-commerce* selama pandemi mendorong pemulihan dan pertumbuhan industri pada tahun-tahun berikutnya, meskipun pada awal pandemi terjadi penurunan permintaan karena pembatasan aktivitas. Layanan *logistic* dan transportasi sangat penting bagi perekonomian, maka perusahaan harus mampu mengelola kegiatan operasional dengan bagus sehingga bisnis dapat menggapai tingkat keuntungan yang optimal.

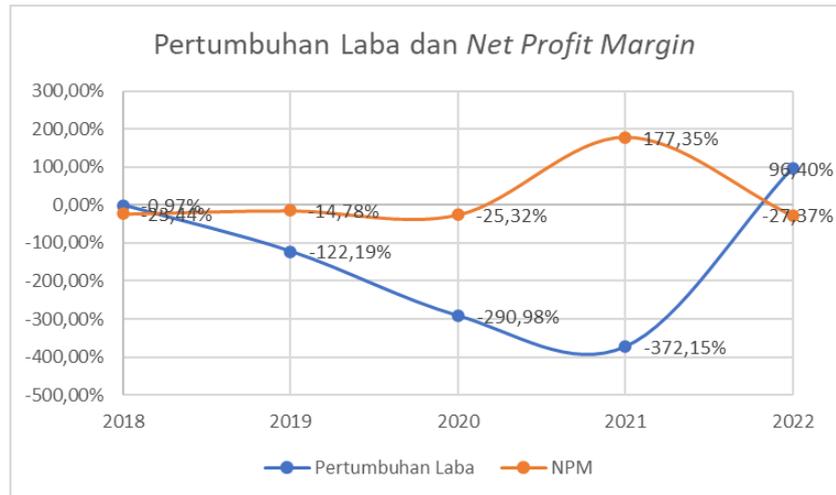
Bisnis pasti memiliki cita-cita utama yang ingin digapai. Beberapa tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, membuka lapangan pekerjaan, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, dan memproduksi

barang dan jasa sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Tetapi, tujuan-tujuan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika *company* tidak memperhatikan kinerjanya. Tujuan-tujuan tersebut diperoleh dengan baik jika perusahaan memiliki target perencanaan yang sudah disesuaikan.

Selanjutnya, keberhasilan atas tercapainya tujuan-tujuan tersebut didukung dengan pencatatan transaksi keuangannya yaitu dalam *financial statement*. Tujuan *financial statement* ialah sebagai penyedia informasi tentang keadaan keuangan sebuah bisnis dalam periode tertentu maupun pada waktu tertentu. *Financial statement* dapat disusun sesuai dengan kebutuhan mendadak atau secara teratur. Secara jelas, *financial statement* bertujuan untuk menyampaikan posisi *financial* ke tim internal dan eksternal yang mendapati tahta pada perusahaan (Kasmir, 2023).

Dengan *financial statement*, manajemen dapat mengevaluasi kinerja mereka selama periode tertentu, menilai pencapaian target yang telah ditetapkan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. *Financial statement* memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan di masa depan. Dalam mengevaluasi kinerja, manajemen dapat menggunakan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti pertumbuhan laba dalam periode tertentu, untuk menentukan keberhasilan atau kehampaan dalam menggapai cita-cita perusahaan.

Performa *financial* menjadi salah satu elemen yang menentukan sebuah keputusan, salah satunya keputusan investor. Performa keuangan dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan tidak stabil setiap tahunnya. Ada kemungkinan laba meningkat pada tahun tertentu dan menurun pada tahun berikutnya. Ini dikarenakan laba merupakan fakta keuangan utama yang dicari oleh investor, sehingga diperlukan pengkajian yang dapat menerangkan fluktuasi keuntungan tersebut (Kasmir, 2023). Salah satu analisis yang berguna adalah penguraian *financial statement* dengan rasio keuangan sebagai penilai performa keuangan perusahaan, salah satunya rasio profabilitas yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan laba. Rasio profabilitas dapat diukur dengan salah satu indikatornya yaitu NPM.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba dan NPM Sektor Transportasi&Logistik
 Sumber : Data diolah, 2024

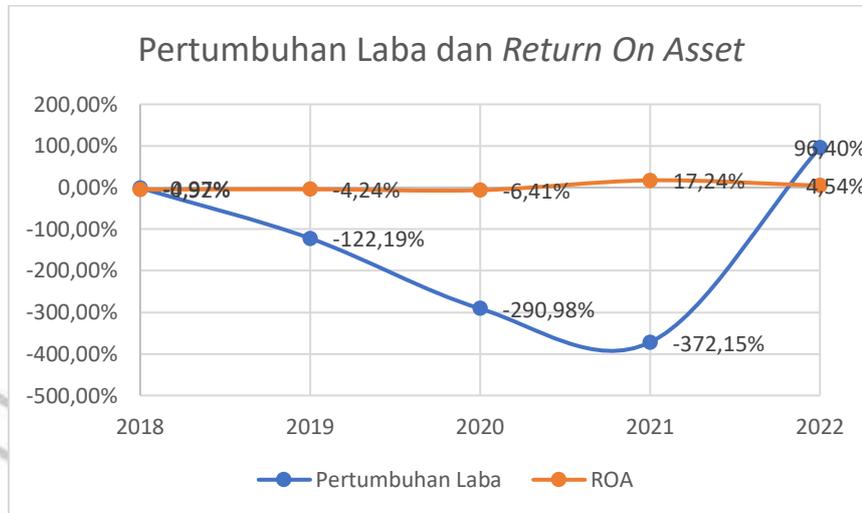
Berdasarkan grafik diatas, menjelaskan ketika *earning growth* terlihat fluktuatif. Tahun 2021, pertumbuhan laba sektor ini mendapati penurunan sebanyak -372,15%. Namun, di tahun 2021, nilai NPM terjadi pertumbuhan yang positif sebanyak 177,35%. Kemudian, *earning growth* mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2022 yaitu sebesar 96,40%. Sedangkan, pada tahun 2022, nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -27,37%.

Dalam kasus ini, di mana pertumbuhan laba menurun, ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi operasional perusahaan meningkat, yang berarti mereka dapat menghasilkan lebih banyak laba bersih daripada penjualan, faktor eksternal seperti penurunan permintaan atau peningkatan biaya tidak terkait penjualan dapat menyebabkan penurunan laba total. Meskipun perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, faktor eksternal tetap berdampak besar terhadap laba total. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, atau penurunan permintaan pasar. Kondisi seperti ini tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan dengan lebih baik, tetapi total profitabilitas menurun karena faktor luar yang tidak dapat dikuasai oleh *company*.

Net Profit Margin mengukur *persentase* keuntungan bersih dari *sales*, yang menunjukkan efisiensi bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Ketika *Net Profit Margin* meningkat, ini menandakan sebagaimana perusahaan mampu mendapatkan laba bersih yang lebih besar dari *sales*, yang pada gilirannya dapat mengindikasikan pertumbuhan laba yang lebih kuat. Artinya hal ini

menunjukkan kesenjangan atau fenomena hubungan yang negatif ketika nilai NPM yang bertumbuh, sebaliknya *earning growth* pada sektor ini mengalami penurunan.

Kemudian, rasio profabilitas dapat diukur juga dengan indikator lainnya yaitu ROA.



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Laba dan ROA Sektor Transportasi&Logistik
Sumber : Data diolah, 2024

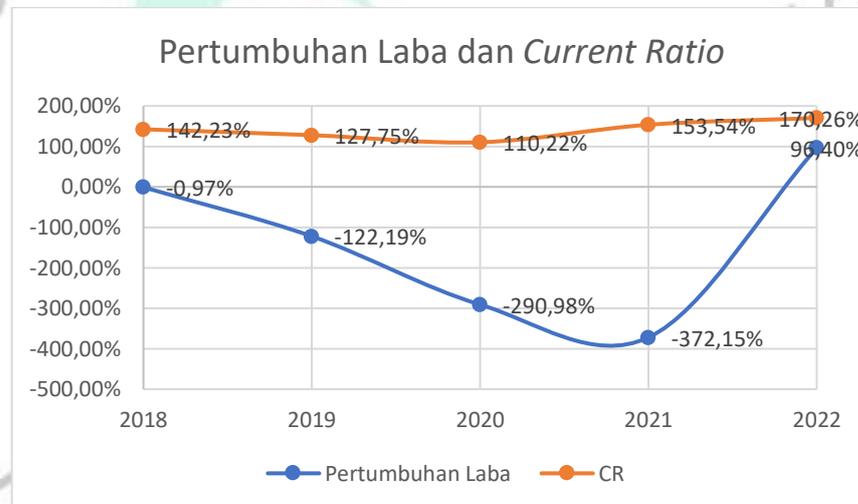
Berdasarkan grafik diatas, pada tahun 2021, pertumbuhan laba sektor ini terjadi penurunan sebesar -372,15%. Namun, pada tahun 2021, nilai ROA terjadi pertumbuhan yang positif sebanyak 17,24%. Kemudian, pertumbuhan laba mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2022 yaitu sebesar 96,40%. Sedangkan, pada tahun 2022, nilai ROA terjadi pemerosotan sebanyak 4,54%.

Dalam kasus di mana laba bersih berkurang sementara aset tetap sama atau meningkat. Ini menampilkan ketika bisnis memakai asetnya dengan kurang tepat dalam mendapatkan laba. Kemudian, penurunan nilai aset adalah hasil dari penurunan daya guna pemakaian aset bisnis untuk memperoleh pendapatan. Ini dapat terjadi karena penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, atau investasi pada aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Kondisi ini tidak baik karena menunjukkan bahwa bisnis tidak memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga dapat menunjukkan masalah investasi atau manajemen yang tidak produktif.

Return On Asset mengevaluasi efektivitas dalam bisnis yang menunggangi hartanya agar mendapatkan imbal hasil. Skala pengukuran tingkat efektivitas dalam menggunakan harta pada operasi bisnisnya. Tingkat ROA yang jauh lebih tinggi

menjelaskan ketika bisnis mampu mendapatkan keuntungan secara efisien dari sumber daya yang dimilikinya (Choiroh, *et al.* 2024). Ketika *Return On Asset* meningkat, hal ini mencerminkan tingkat efisiensi dalam manajemen aset dan pencapaian laba yang optimal. Artinya hal ini menunjukkan kesenjangan atau fenomena hubungan yang negatif pada saat *Return On Asset* yang bertumbuh, sebaliknya pertumbuhan laba pada sektor ini mengalami penurunan.

Selanjutnya, penguraian *financial statement* menggunakan rasio keuangan sebagai penilai performa keuangan perusahaan juga diperkirakan dengan rasio likuiditas. Satu diantara indikatornya yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan sebagai penilai keahlian sebuah bisnis dalam melunasi keharusan jangka pendek atau utang jangka pendek. Ini menampakan semelimpah apa aset lancar yang siap dipakai sebagai pemenuhan keharusan jangka pendek.



Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Laba dan CR Sektor Transportasi&Logistik
Sumber : Data diolah, 2024

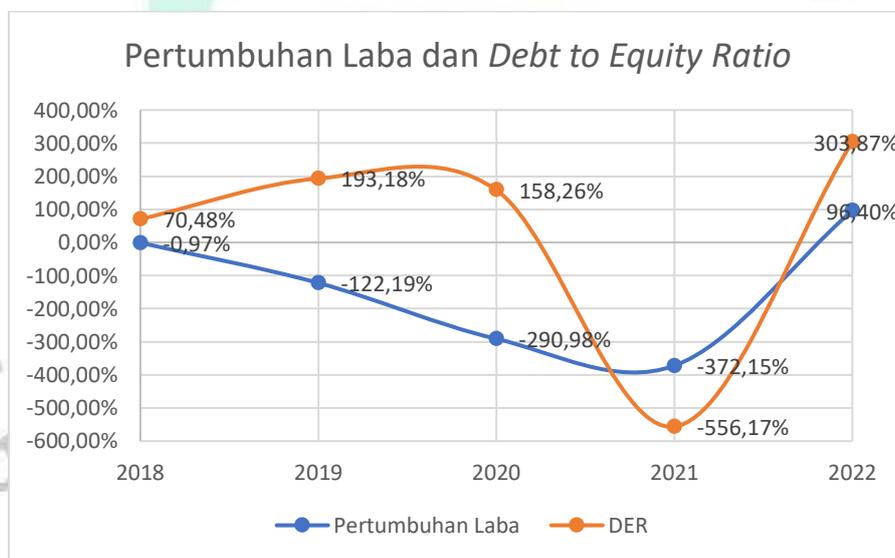
Berdasarkan grafik diatas, pada tahun 2021, *Current Ratio* mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 153,54%. Namun, pertumbuhannya terjadi penurunan sebanyak -372,15%. Tahun 2022, CR terjadi pertumbuhan yang positif sebesar 170,26% sejalan dengan pertumbuhan laba tahun 2022 mengalami pertumbuhan yang positif juga sebesar 96,40%.

Current Ratio juga dapat terpengaruh jika pertumbuhan laba turun. Misalnya, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menurunkan *Current Ratio*. Penurunan pertumbuhan laba dapat menyebabkan masalah likuiditas, di mana bisnis tidak mendapati kecukupan aset

lancar sebagai pemenuh keharusan jangka pendeknya. Ini dapat terjadi karena peningkatan utang atau penurunan penjualan yang signifikan. Kondisi ini tidak baik karena menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi, yang dapat mengganggu operasi harian perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Lebih tinggi *Current Ratio* sebuah perusahaan, lebih rendah resiko ketidakberhasilan bisnis untuk membayar keharusan jangka pendeknya. Ini mengurangi resiko yang diemban oleh pemilik saham dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Artinya hal ini menunjukkan kesenjangan atau fenomena hubungan yang negatif pada tahun 2021 ketika nilai *Current Ratio* yang meningkat, sebaliknya pertumbuhan laba pada sektor ini mengalami penurunan.

Kemudian, analisis *financial statement* dengan rasio keuangan sebagai penilai performa keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Dengan indikatornya yaitu DER.



Gambar 1.4 Grafik Pertumbuhan Laba dan DER Sektor Transportasi&Logistik
Sumber : Data diolah, 2024

Grafik diatas menampilkan tahun 2020 dan 2021, DER merosot sebanyak 158,26% dan -556,17%. Namun, pertumbuhan laba pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan juga sebanyak -290,98% dan -372,15%. Kemudian, di tahun 2022, *Debt To Equity Ratio* bertumbuh dengan positif sebanyak 303,87%. Sejalan dengan pertumbuhan laba pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 96,40%.

DER bisa dipengaruhi oleh merosotnya *earning growth*, terutama jika *company* perlu meningkatkan utang untuk menutupi penurunan pendapatan. DER bertumbuh menampilkan ketika bisnis menggunakan utang lebih besar dibanding ekuitas untuk mendanai operasinya. Jika laba menurun, bisnis mungkin perlu meningkatkan utang untuk bertahan hidup. Ini menumbuhkan risiko finansial karena *company* wajib membayar bunga dan pokok utang, yang dapat meningkatkan tekanan pada laba bersih di masa depan. Kondisi ini merugikan karena meningkatkan risiko finansial perusahaan dan meningkatkan risiko perubahan suku bunga dan kondisi pasar yang tidak menentu.

Ketika *Debt To Equity Ratio* meningkat, ini menandakan ketika lebih besar beban hutang perusahaan menyebabkan penurunan akan pertumbuhan laba. Artinya hal ini menunjukkan kesenjangan atau fenomena hubungan yang positif ketika nilai *Debt To Equity Ratio* yang meningkat, *earning growth* di industri ini mendapati peningkatan juga.

Berdasarkan pada fenomena data Badan Pusat Statistik dan fenomena pertumbuhan laba dipicu oleh beberapa rasio keuangan yang telah diuraikan, rasio keuangan melibatkan perbandingan yang terdapat dalam *financial statement*. Perbandingan ini dilakukan antara komponen-komponen di satu *financial statement* atau antara komponen yang berbeda di antara *financial statement* yang berbeda. Selain itu, perbandingan dapat dilakukan baik untuk satu periode tertentu maupun untuk beberapa periode untuk mengukur performa keuangan (Kasmir, 2023).

Menurut J. Fred Weston, ada berbagai bentuk-bentuk skala *financial* yakni rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan manfaatnya sendiri, serta memberikan pemahaman yang khas. Hasil dari analisis rasio tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memberikan wawasan yang relevan dan diharapkan dapat memberikan sinyal yang positif bagi tim inter maupun luar pada proses pengambilan keputusan.

Pada studi ini, peneliti menggunakan rasio profabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk mengukur pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Rasio profabilitas digambarkan oleh NPM dan ROA, rasio likuiditas digambarkan oleh CR, dan rasio solvabilitas digambarkan oleh DER.

Penelitian terdahulu terkait NPM, ROA, CR, dan DER pada pertumbuhan laba menunjukkan pandangan penelitian yang berbeda-beda. Studi yang dilaksanakan oleh Suhendra, *et al.* (2022); Yuliantin, *et al.* (2022); Febriani, *et al.* (2023); Atmadja, (2023); Armereo, *et al.* (2022); Widiasmara, *et al.* (2022); dan menampilkan pandangan ketika NPM berdampak *positive* dan signifikan pada *earning growth*. Selanjutnya, studi yang dilaksanakan oleh Astuti, (2023); Halim, *et al.* (2023); dan Choiroh, *et al.* (2024) menampilkan pandangan ketika NPM tidak berdampak dan tidak signifikan pada *earning growth*.

Studi yang dilaksanakan oleh Bura, *et al.* (2023); Sa'adah, *et al.* (2023); Isnandar, *et al.* (2023); Widiyanti, (2019); Choiroh, *et al.* (2024); dan Yulianti, *et al.* (2023) menampilkan ketika ROA berdampak *positive* dan signifikan pada *earning growth*. Penelitian oleh Widiasmara, *et al.* (2022) dan Agnesia, (2023) menampilkan pandangan ketika ROA tidak berdampak pada *earning growth*.

Studi yang dilaksanakan oleh Agnesia, *et al.* (2023); Purnama, *et al.* (2021); Simbolon, *et al.* (2021); Kusumawardani, *et al.* (2021); serta Virgianthi, *et al.* (2019) menampilkan pandangan ketika *Current Ratio* berdampak *positive* dan signifikan pada *earning growth*. Studi yang dilaksanakan oleh Faradilla, *et al.* (2023) menampilkan pandangan ketika CR tidak berdampak signifikan pada *earning growth*.

Studi yang dilaksanakan Oktaviani, *et al.* (2023); Heliani *et al.* (2023); Widiasmara, *et al.* (2022); Febriani, *et al.* (2023); dan Silalahi *et al.* (2019) menunjukkan hasil ketika DER berdampak negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Studi yang dilaksanakan Virgianthi, *et al.* (2019) menampilkan pandangan ketika DER tidak berdampak signifikan pada *earning growth*.

Berdasarkan fenomena pertumbuhan laba dan pandangan studi terdahulu yang sudah diuraikan di atas, menunjukkan kesenjangan antara studi satu dengan yang lainnya. Maka dalam studi ini, peneliti menentukan judul **“Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada alasan tersebut, maka rumusan masalah dalam studi ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah NPM berefek positif pada *Earning Growth* Perusahaan?
2. Apakah ROA berefek positif pada *Earning Growth* Perusahaan?
3. Apakah CR berefek positif pada *Earning Growth* Perusahaan?
4. Apakah DER berefek negatif pada *Earning Growth* Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada alasan dan rumusan masalah tersebut, maka terdapat tujuan studi ini yaitu sebagai berikut :

1. Menelaah guna efek positif NPM pada *Earning Growth* Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di BEI
2. Menelaah guna efek positif ROA pada *Earning Growth* Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di BEI
3. Menelaah guna efek positif CR pada *Earning Growth* Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di BEI
4. Menelaah guna efek negatif DER pada *Earning Growth* Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil studi ini diproyeksikan agar menambahkan ilmiah bagi penulis selanjutnya sebagai referensi yang dapat diterapkan untuk melakukan studi selanjutnya pada variabel sama atau menambahkan variabel lain yang belum dilakukan oleh peneliti.

2. Bagi Perusahaan

Hasil studi ini diproyeksikan sebagai tumpuan dan evaluasi bagi bisnis untuk terus menumbuhkan performa keuangan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan penetapan keputusan bisnis yang berkenaan pada rasio keuangan bagi hal memperkirakan keuntungan bisnis di masa depan.

3. Bagi Civitas Akademis

Hasil studi ini diproyeksikan agar mampu berguna secara akademik untuk menambah wawasan keterkaitan antar variabel yang digunakan oleh penulis.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diproyeksikan agar mampu membantu dalam menilai performa keuangan perusahaan secara lebih komprehensif dan mengetahui faktor mana yang paling signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba yang memungkinkan investor untuk fokus pada metrik keuangan yang sedang relevan.

